



**MENELAAH PRAKTIK KESETARAAN GENDER DALAM
RITUAL *WU'ULOLO* DAN KEHIDUPAN MENGGEREJA
MASYARAKAT LAMAOLE**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik**

Oleh

FLORIANUS VALENTINO NADE HERIN

NPM: 17.75.6102

SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

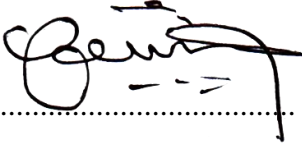
2021

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Florianus Valentino Nade Herin
2. NPM : 17.75.6102
3. Judul : Menelaah Praktik Kesetaraan Gender dalam Ritual *Wu'u Lolo* dan Kehidupan Menggereja Masyarakat Lamaole

4. Pembimbing:

1. Dr. Petrus Dori : 
(Penanggung Jawab)

2. Gregorius Nule, Drs., Lic.. : 

3. Andreas Tefa Sa'u, Lic : 

5. Tanggal diterima : 24 November 2020

6. Mengesahkan:

Wakil Ketua I



Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero



Dr. Otto Gusti Nd. Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi – Filsafat
Agama Katolik

Pada
17 Juni 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO

Ketua,



Dr. Otto Gusti Nd. Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Petrus Dori
(Penanggung Jawab)

:

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Dr. Petrus Dori, positioned above the dotted line.

2. Gregorius Nule, Drs., Lic..

:

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Gregorius Nule, positioned above the dotted line.

3. Andreas Tefa Sa'u, Lic

:

A handwritten signature in black ink, likely belonging to Andreas Tefa Sa'u, positioned above the dotted line.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florianus Valentino Nade Herin

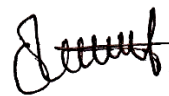
NPM : 17.75.6102

menyatakan bahwa skripsi berjudul “Menelaah Praktik Kesetaraan Gender dalam Ritual *Wu’u Lolo* dan Kehidupan Menggereja Masyarakat Lamaole” adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 10 Juni 2021

Yang menyatakan



Florianus Valentino Nade Herin

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Florianus Valentino Nade Herin
NPM : 17. 75. 6102

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalti-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

Menelaah Praktik Kesetaraan Gender dalam Ritual *Wu'u Lolo* dan Kehidupan Menggereja Masyarakat Lamaole

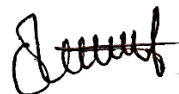
Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 10 Juni 2021

Yang menyatakan



Florianus Valentino Nade Herin

KATA PENGANTAR

Salah satu masalah kemanusiaan yang menjadi wacana publik saat ini adalah persoalan tentang keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan bermasyarakat. Terhadap persoalan ini, banyak kalangan dan lembaga-lembaga masyarakat, termasuk Gereja Katolik terlibat memperjuangkan keadilan dan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Perjuangan itu pada dasarnya menuntut kesamaan hak antara laki-laki dan perempuan baik di wilayah domestik maupun publik. Dengan perkataan lain, perjuangan itu hendak menghapus sekat pemisah antara laki-laki dan perempuan, khususnya pembagian peran antara keduanya yang mana perempuan hanya pada wilayah domestik dan laki-laki pada wilayah publik.

Namun, tak dapat dipungkiri bahwa perjuangan itu cenderung berbanding terbalik dengan beragam hambatan dan tantangan yang harus dihadapi, khususnya oleh kaum perempuan sendiri. Faktor budaya, sistem sosial, sistem politik, masalah kemiskinan merupakan masalah-masalah yang menjadi penghalang bagi kaum perempuan khususnya untuk berkiprah pada wilayah publik. Realitas ini menunjukkan bahwa perempuan seringkali menjadi korban dari ketidakadilan dalam kehidupan bersama. Untuk itu, perlu suatu usaha konkrit untuk mencegah bentuk ketidakadilan ini berkembang menjadi suatu kebiasaan yang dianggap lumrah dalam kehidupan bersama. Salah satu bentuk konkrit dari usaha tersebut adalah dengan menjamin partisipasi semua masyarakat termasuk kalangan perempuan dalam berbagai aspek kehidupan.

Pemberian ruang kepada kaum perempuan untuk berpartisipasi secara aktif, tidak hanya pada wilayah domestik tetapi juga wilayah publik ini penulis temukan pelaksanaannya dalam kehidupan berbudaya masyarakat Lamole, khususnya dalam Ritual *Wu'u Lolo*. Dalam ritual ini, perempuan mendapat haknya setara dengan laki-laki. Selain itu, laki-laki dan perempuan saling melengkapi satu sama lain dalam melancarkan pelaksanaan ritual ini. Ritual ini hemat penulis menjadi referensi yang baik untuk melihat kesetaraan gender antara laki-laki dan perempuan.

Namun demikian, kehidupan berbudaya masyarakat Lamaole yang amat menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan ini tidak sejalan dengan kehidupan menggerejanya. Dalam kehidupan menggereja masyarakat Lamaole, penulis menemukan beberapa bentuk ketidakadilan yang mana membatasi ruang gerak kaum perempuan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan ajaran sosial Gereja yang amat menekankan keadilan dan kesetaraan gender. Untuk itu, penulis dalam karya ilmiah membuat perbandingan keduanya kemudian memberikan kritikan dengan bertolak dari ajaran sosial Gereja. Hal ini menjadi salah satu usaha untuk mengembalikan kehidupan menggereja masyarakat Lamaole pada posisinya sesuai dengan ajaran sosial Gereja.

Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini tidak terlepas dari campur tangan banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih berlimpah pertama-tama kepada Tuhan yang mahakuasa atas bimbingan dan terang Roh Kudus-Nya sehingga tulisan ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terimakasih juga penulis sampaikan kepada Gregorius Nule, Drs., Lic. yang dengan setia mendampingi dan membimbing penulis dalam menyelesaikan tulisan ini. Terima kasih yang sama penulis sampaikan kepada Andreas Tefa Sa'u, Lic. yang telah meluangkan waktu untuk menjadi penguji tulisan ilmiah ini. Terima kasih juga penulis alamatkan kepada Dr. Petrus Dori yang telah bersedia menjadi salah seorang dewan penguji terhadap tulisan ilmiah ini.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Pater Rektor Seminari Tinggi St. Paulus Ledalero dan kedua prefek unit St. Vincentius a Paulo: Andreas Tefa Sa'u, SVD dan Antonius Camanahas, SVD yang dengan caranya sendiri telah membantu dan memotivasi serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik. Selain itu penulis juga menghaturkan terima kasih kepada teman-teman angkatan 80 Ledalero yang telah membantu penulis dengan caranya masing-masing. Lebih dari itu penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada segenap anggota unit St. Vincentius A Paulo yang telah bersedia membantu penulis dengan caranya masing-masing.

Penulis juga menyampaikan limpah terimakasih kepada keluarga besar, terutama kepada Bapak Kristoforus Tuba Herin (alm.) dan Mama Maria Hingi Kolo, Kakak Yohanes Sandroso Keba Herin, Saudari Yohana Vinsensia Lete Herin, dan Saudari Lensiana Ona Pusun Herin serta semua keluarga yang telah mendukung dan mendoakan penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Ucapan terima kasih yang sama penulis alamatkan kepada semua pihak yang tidak sempat disebutkan namanya yang telah mendukung penulis dengan caranya masing-masing selama proses penulisan karya ilmiah ini. Semoga kebaikan kalian semua dibalas oleh yang Mahakuasa.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaaan penulisannya, baik dari segi isi maupun metode penulisannya. Oleh karena itu, penulis dengan rendah hati terbuka menerima segala kritikan, saran, dan masukan yang membangun dari pembaca sekalian.

Ledalero, Mei 2021

Penulis

ABSTRAK

Florianus Valentino Nade Herin, 17.75.6102. **Menelaah Praktik Kesetaraan Gender dalam Ritual *Wu'u Lolo* dan Kehidupan Menggereja Masyarakat Lamaole**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk (1) menelaah dan mendeskripsikan praktik kesetaraan gender dalam Ritual *Wu'u Lolo* Masyarakat Lamole, dan (2) mendeskripsikan dan menjelaskan praktik kesetaraan gender dalam kehidupan menggereja masyarakat Lamole. Metode penulisan yang dipakai adalah metode analisis kualitatif (studi kepustakaan). Penulis membaca karya-karya primer dan sekunder tentang Ritual *Wu'u Lolo* dan kehidupan menggereja masyarakat Lamole dan membahasnya secara analitis-deskriptif.

Masyarakat Lamaole, khususnya dalam ritual *Wu'u Lolo* masih sangat menjunjung tinggi nilai keadilan dan kesetaraan dalam kehidupan kebudayaannya. Hal itu ditampakkan dan ditemukan dalam berbagai tahapan ritus yang ada dalam ritual *Wu'u Lolo* di mana laki-laki dan perempuan saling melengkapi satu sama lain. Kesalingbergantungan itu diperlihatkan melalui pembagian dan pelaksanaan peran antara laki-laki dan perempuan. Pembagian peran dalam ritual ini tidak dilihat sebagai bentuk ketidakadilan tetapi lebih dilihat sebagai moment untuk mengaktualisasikan diri, entah sebagai laki-laki maupun perempuan.

Namun demikian, praktik kesetaraan gender dalam ritual *Wu'u Lolo* ini tidak sejalan dengan praktik kesetaraan gender dalam kehidupan menggereja masyarakat Lamole. Dalam kehidupan menggereja masyarakat Lamaole terdapat berbagai bentuk ketidakadilan yang kerap kali merugikan perempuan. Hal ini tentunya tidak sesuai dengan ajaran sosial Gereja yang amat menekankan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sebagai *imago Dei*. Realitas ini mendorong penulis untuk menelaah persoalan ini dengan bercermin dari kehidupan berbudaya masyarakat Lamaole. Penelaahan ini bertujuan agar praktik kesetaraan gender dalam ritual *Wu'u Lolo* juga dipraktikkan dalam kehidupan menggereja masyarakat Lamole sehingga sesuai dengan semangat ajaran sosial Gereja yang selalu menekankan keadilan dan kesetaraan laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: ritual *Wu'u Lolo*, kehidupan menggereja, dan masyarakat Lamaole.

ABSTRACT

Florianus Valentino Nade Herin, 17.75.6102. **Examining the Practice of Gender Equality in the *Wu'u Lolo* Ritual and the Church Life of the Lamaole Community.** Essay. Undergraduate Program, Catholic Philosophy Study Program, The Institute of Philosophy Ledalero, 2021.

This scientific paper purposes to (1) examine and describe the practice of gender equality in the Ritual *Wu'u Lolo* of the Lamaole Community, and (2) describe and explain the practice of equality gender in the church life of the Lamaole community. The writing method used is a qualitative analysis method (literature study). The author researches primary and secondary literatures about the *Wu'u Lolo* ritual and the church life of the Lamaole community and makes an analytic-descriptively.

The Lamaole community, especially in the *Wu'u Lolo* ritual still upholds the values of justice and equality in their cultural life. This is shown and found in various stages of rites in the *Wu'u Lolo* ritual where men and women complement each other. This interdependence is shown through the division and implementation of roles between men and women. The division of roles in this ritual is not seen as a form of injustice but rather as a moment to actualize oneself, either as a man or a woman.

However, the practice of gender equality in the *Wu'u Lolo* ritual is not in line with the practice of gender equality in the church life of the Lamaole community. In the church life of the Lamaole community, there are various forms of injustice that often harm women. This is certainly not in accordance with the social teachings of the Church which emphasizes equality between men and women as *imago Dei*. This reality encourages the writer to examine this issue by reflecting on the cultural life of the Lamaole community. This study aims to ensure that the practice of gender equality in the *Wu'u Lolo* ritual also practiced in the church life of the Lamaole community so that it is in accordance with the spirit of the Church's social teachings which always emphasize justice and equality of men and women.

Keywords: *Wu'u Lolo* ritual, church life, and the Lamaole community.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan.....	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penulisan.....	6
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II PEMAHAMAN TENTANG GENDER SECARA UMUM DAN MENURUT GEREJA	8
2.1 PEMAHAMAN TENTANG GENDER SECARA UMUM.....	8
2.1.1 Pengertian Gender	8
2.1.2 Perbedaan Gender Melahirkan Ketidakadilan	10
2.1.2.1 Gender dan Marginalisasi Perempuan	11
2.1.2.2 Gender dan Subordinasi	11
2.1.2.3 Gender dan Kekerasan	12
2.1.2.4 Gender dan Beban Kerja	13
2.1.2.5 Gender dan Stereotipe	13
2.1.3 Faktor-Faktor Penyebab Permasalahan Gender	14
2.1.3.1 Faktor Eksternal	14
2.1.3.2 Faktor Internal.....	15
2.2 PEMAHAMAN TENTANG GENDER MENURUT GEREJA.....	16
2.2.1 Pandangan Moral Kristiani Tentang Kesetaraan Gender.....	17

2.2.1.1 Kesetaraan Gender dalam Kitab Suci	17
2.2.1.1.1 Kesetaraan Gender dalam Perjanjian Lama	17
2.2.1.1.2 Kesetaraan Gender dalam Perjanjian Baru	20
2.2.1.1.3 Pandangan Paulus Terhadap Kesetaraan Gender	22
2.2.2 Kesetaraan Gender dalam Gereja	23

**BAB III MENELAAH PRAKTEK KESETARAAN GENDER DALAM
RITUAL *WU'U LOLO* DAN KEHIDUPAN MENGGEREJA
MASYARAKAT LAMAOLE** **26**

3.1 GAMBARAN UMUM MASYARAKAT LAMAOLE..... **26**

3.1.1 Letak dan Keadaan Geografis	26
3.1.2 Sistem Mata Pencaharian	27
3.1.3 Jumlah Suku di Desa Lamaole	28
3.1.4 Sistem Kepercayaan Masyarakat Lamaole	30

3.2 RITUAL *WU'U LOLO* MASYARAKAT LAMAOLE..... **32**

3.2.1 Pengertian Tradisional Ritual <i>Wu'u Lolo</i>	32
3.2.2 Latar Belakang Ritual <i>Wu'u Lolo</i>	33
3.2.3 Tempat dan Waktu dan Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritual <i>Wu'u Lolo</i>	35
3.2.3.1 Tempat dan Waktu Pelaksanaan Ritual <i>Wu'u Lolo</i>	35
3.2.3.2 Tahap-Tahap Pelaksanaan Ritual <i>Wu'u Lolo</i>	36
3.2.3.2.1 Tahap <i>Hape Tua</i> (gantung tuak)	36
3.2.3.2.2 Tahap <i>Doke Wu'a</i>	37
3.2.3.2.3 Tahap <i>Pige Lodo</i>	38
3.2.3.2.4 Tahap <i>Bahi</i> (Pembukaan Kebun Baru)	40
3.2.3.2.5 Tahap <i>Seru</i> dan <i>One</i>	41
3.2.3.2.6 Tahap <i>Tuba Mula</i>	42
3.2.3.2.7 Tahap <i>Oru</i>	43
3.2.4 Makna Ritual <i>Wu'u Lolo</i> bagi Masyarakat Lamaole	43
3.2.4.1 Sebagai Bentuk Ungkapan Syukur dan Penghormatan.....	44
3.2.4.2 Sebagai Bentuk Relasi Manusia dengan Alam Ciptaan.....	45
3.2.4.3 Sebagai Bentuk Persatuan	45

**3.3 TELAHAH KESETARAAN GENDER DALAM RITUAL *WU'U LOLO*
MASYARAKAT LAMAOLE** **46**

3.3.1 Pemahaman Masyarakat Lamaole tentang Kesetaraan Gender	46
3.3.2 Kebebasan Mengaktualisasikan Diri sebagai <i>Ata Dike</i>	48
3.3.3 Praktik Kesetaraan Gender dalam Tahapan Ritual <i>Wu'u Lolo</i>	50

**3.4 PRAKTEK KESETARAAN GENDER DALAM KEHIDUPAN
MENGGEREJA MASYARAKAT LAMAOLE** **55**

3.4.1 Letak Geografis Stasi Kristus Raja Lamaole	55
3.4.2 Sejarah Berdirinya Stasi Kristus Raja Lamaole	55
3.4.3 Potret Ketidakadilan Gender dalam Stasi Kristus Raja Lamaole.....	57

3.5 MEMBANDINGKAN PRAKTIK KESETARAAN GENDER DALAM RITUAL <i>WU'U LOLO</i> DAN KEHIDUPAN MENGGEREJA MASYARAKAT LAMAOLE.....	58
BAB IV PENUTUP	63
4.1 KESIMPULAN.....	63
4.2 CATATAN KRITIS.....	64
4.2 USUL DAN SARAN.....	66
DAFTAR PUSTAKA	68